

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA SISWA KELAS VIII A SMP N 1 NGAWEN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**OLEH
LINA ANAWATI
NIM 17119005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA SISWA KELAS VIII A SMP N 1 NGAWEN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:
LINA ANAWATI
NIM: 17119005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 19 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

- Ketua : Dra. Hj. Fathia Rosyida, M.Pd. (.....) NIDN. 0004075701
- Sekretaris : Abdul Ghoni Asror, S.Pd.,M.Pd. (.....) NIDN.0704118901
- Anggota :
1. Dr. Agus Darmuki, M.Pd. (.....) NIDN.0721088503
 2. M. Sholehudin, S.S., M.Pd. (.....) NIDN.0727078101
 3. Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd. (.....) NIDN.0724128701



Disahkan Oleh :
Rektor,

Drs. Sujiran M.Pd.
NIDN. 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Daryanto (2016: 1) Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan prosedur evaluasi merupakan komponen-komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, termasuk di dalamnya ada pembelajaran, metode, dan media pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu upaya untuk memperoleh pengalaman berbahasa bagi siswa. Pengalaman tersebut diperoleh siswa melalui berbagai aspek keterampilan berbahasa yang antara lain: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan bersifat hirarki. Menurut tingkatannya, keterampilan menulis dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berada pada kategori yang paling tinggi, sehingga tidak mengherankan jika ada beberapa kasus di sekolah menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih dalam kategori rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal atau yang berasal dari dalam diri siswa maupun secara eksternal atau yang berasal dari luar diri siswa.

Tingkat pemahaman, minat, bakat, motivasi dari dalam diri siswa merupakan contoh faktor internal yang berpengaruh pada pencapaian tujuan dan hasil belajar bagi para siswa. Faktor-faktor tersebut ada dalam diri siswa yang kemungkinan besar berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Selain hal tersebut di atas hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal diantaranya: kondisi sosial ekonomi orang tua, kurikulum yang digunakan, materi pembelajaran, ketepatan dalam menggunakan metode, penggunaan media pembelajaran, kualitas guru dan lain sebagainya.

Pendidikan yang hanya berpusat pada kemampuan/pengetahuan guru dan buku teks pada masa sekarang ini dianggap kurang baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Ada baiknya di dalam proses belajar mengajar diadakan penambahan media guna memperbaiki sistem pembelajaran yang telah ada sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi belajar yang lebih baik lagi. Salah satunya dengan adanya pemanfaatan teknologi.

Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar tersebut akan menambah berbagai informasi/pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik serta pengetahuan yang sebelumnya telah di miliki peserta didik akan terus tergali untuk bisa dikembangkan lebih baik lagi. Dengan pemanfaatan teknologi seorang guru dapat memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didiknya

Dalam ruang lingkup pembelajaran di kelas faktor ketepatan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sangat dominan dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar siswa secara optimal. Melalui media pembelajaran sangat dimungkinkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam atau di luar kelas menjadikan

suatu proses pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Keberadaan dan kehadiran media pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan motivasi, minat dan respon, serta keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga tujuan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan prestasi belajar siswa dapat tercapai.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII siswa dituntut untuk memiliki kompetensi menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Untuk memahami materi tersebut peran guru sangatlah penting. Guru harus berusaha menemukan metode, model, teknik, dan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat mempermudah siswa untuk menguasai kompetensi tersebut.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Selama menuntut ilmu di sekolah siswa sering diajarkan dan diberikan tugas untuk menulis, oleh karena itu mereka diharapkan dapat mempunyai wawasan yang lebih luas dan mendalam setelah kegiatan menulis. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang. Latihan menulis dan mengarang dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosa kata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya.

Tarigan (2013: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang

secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kegiatann modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat di butuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar. Jadi menulis itu membutuhkan rancangan yang baik dan pengetahuan yang luas bila ingin menghasilkan sebuah tulisan yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas VIII A SMP N 1 Ngawen , keterampilan menulis teks berita yang dimiliki siswa kelas VIII A masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Mengingat kompetensi dasarnya adalah menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).

Teks berita merupakan tulisan yang berisi tentang fakta mengenai peristiwa terkini yang menarik dan dapat disampaikan kepada khalayak umum melalui media televisi, radio, dan koran. Biasanya, teks berita yang dimuat di surat kabar tidak panjang, tetapi singkat dan jelas beritanya.

Tidak semua kegiatan menulis disenangi oleh peserta didik, apalagi kegiatan menulis merupakan suatu tuntutan untuk menyelesaikan suatu tugas. Biasanya kegiatan menulis dilakukan untuk mengisi waktu luang saja, dan hanya orang yang gemar menulis yang sering melakukan hal ini. Orang yang gemar menulis, tidak akan merasa terbebani jika ia diberi tugas untuk menulis, tetapi ia akan merasa senang dan bersemangat sehingga hasil yang ia dapatkan sangat baik. Lain halnya dengan orang yang menulis karena tuntutan suatu tugas, ia akan

merasa terpaksa melakukan kegiatan menulis ini, dan tidak heran jika hasil yang ia dapatkan tidak lebih dari sekedar cukup. Maka diperlukan latihan dalam kegiatan menulis, khususnya bagi peserta didik yang kurang menggemari kegiatan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, rendahnya keterampilan menulis teks berita disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu faktor dari guru dan siswa. Guru kurang memberi pelatihan pada siswa bagaimana menulis yang benar. Praktik menulis jarang dilaksanakan dalam pembelajaran menulis dan siswa hanya mengerjakan tugas atau latihan di LKS. Kegagalan lain juga disebabkan oleh pemakaian teknik dan metode yang kurang tepat. Guru masih menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah. Guru memberikan penjelasan teoretis tentang bagaimana menulis teks berita yang baik, bagaimana bahasa berita, apa saja syarat-syarat sebuah berita, dan sebagainya. Siswa kemudian diharuskan menulis teks berita dengan tema yang telah ditentukan oleh guru. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dikoreksi sendiri oleh guru tanpa adanya pembahasan mengenai materi yang sudah dipelajari. Metode pembelajaran ini mengakibatkan siswa kurang mampu menerapkan unsur-unsur teks berita. Dari faktor siswa, siswa tidak memperhatikan pada waktu proses pembelajaran menulis teks berita. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis dan terkesan pasif.

Melihat kenyataan tersebut, guru perlu mengadakan berbagai upaya dan mencoba berbagai alternatif, baik strategi maupun metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Guru perlu menerapkan metode, teknik, dan strategi yang dapat menarik minat dan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran menulis teks berita, akan dicari solusi supaya permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks berita dapat teratasi.

Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang berbeda dari sebelumnya, guna menciptakan pembelajaran yang akan disenangi oleh peserta didik dan dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik lagi di dalam proses belajar mengajar.

Salah satu bentuk perbaikan dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan pengembangan media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Daryanto (2016: 4) kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari pengirim menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana dan perantara dalam proses komunikasi.

Pemanfaatan teknologi di dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, dan menimbulkan semangat dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang telah ada, yakni media audio visual sebagai media pembelajaran. Dengan pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan kegiatan menulis peserta didik untuk dapat menuangkan ide dan pikiran yang luas mengenai tayangan tentang berita yang telah disampaikan melalui media audio visual dalam kegiatan belajar. Jadi

dengan penggunaan media audio visual diharapkan proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan peserta didik.

Sesuai dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Ngawen Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan judul di atas, maka beberapa permasalahan yang dapat penulis rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual pada siswa kelas VIII A SMP N 1 Ngawen Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks berita menggunakan media audio visual pada siswa kelas VIII A SMP N 1 Ngawen Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audio visual pada siswa kelas VIII A SMP N 1 Ngawen Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks berita menggunakan media audio visual pada siswa kelas VIII A SMP N 1 Ngawen Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat di dalam sebuah penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan media audio visual. Serta penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi pengembangan teori pembelajaran menulis di kelas.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam melaksanakan program pengajaran yang tepat untuk mempermudah dalam memberikan materi pelajaran pada Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya untuk diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

Siswa akan mendapat cara atau model yang tepat untuk menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan efektif dan efisien. Dengan demikian skripsi ini akan berdampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis, khususnya pada materi pembelajaran menulis teks berita.

c. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini tentunya dapat dijadikan bahan masukan dan kajian di lembaga dalam rangka melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, khususnya keberadaan media pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Ngawen Tahun Pelajaran 2018/2019”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Menulis berita adalah menampilkan peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat sesuai dengan fakta melalui tulisan yang dapat dipertanggung jawabkan. (Djuraid, 2012:10)
2. Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. (Arsyad 2014: 45)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

Pada kajian teoritis ini akan dibahas mengenai hakikat menulis, hakikat berita dan hakikat media audio visual.

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Sutarno (2008: 1) memberi definisi menulis sebagai aktivitas yang tidak berdiri sendiri. Kegiatan itu berkaitan erat dengan hal-hal lain, seperti penguasaan materi, pemahaman metode penelitian dan metode penulisan, pemanfaatan sumber referensi, penguasaan bahasa, pembiasaan diri berlatih, dan penggunaan media yang tepat serta pemilihan segmen pembacanya. Sementara itu Alex, (2011: 106) mengemukakan menulis sebagai suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.

Sedangkan Tarigan berpendapat (2013: 3) menulis merupakan kegiatan yang tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi struktur bahasa, dan kosa kata. Menulis dipergunakan untuk melaporkan atau memberitahukan, dan

mempengaruhi dengan memperhatikan kejelasan dalam mengutarakannya, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Hal ini senada dengan Suparno dan Yunus (2010: 3) mengatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Pesan adalah isi muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan adalah sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide atau gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

b. Menulis Sebagai Suatu Proses

Menulis merupakan sebuah proses. Sebagai sebuah proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa *fase* yaitu *fase prapenulisan* (persiapan), *penulisan* (pengembangan isi karangan), dan *pasca penulisan* (telaah

dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Suparno dan Yunus (2010: 14-25) mengemukakan bahwa untuk mempermudah pemahaman, inilah definisi dari proses dalam menulis, yaitu:

1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan *fase* persiapan menulis, seperti halnya pemanasan (*warming up*) bagi orang yang berolahraga. Tujuan dari tahap prapenulisan ini adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik.

Pada *fase* prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam tulisan.

2) Tahap Penulisan

Tahap penulisan ini adalah tahap untuk mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam sebuah tulisan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan.

3) Tahap Pasca Penulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kejadiannya atas penyuntingan dan perbaikan (revisi) kegiatan ini bisa terjadi beberapa kali. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menemukan atau memperoleh informasi tentang unsur-unsur tulisan yang perlu

disempurnakan. Dan kegiatan ini dapat dilakukan oleh orang lain atau penulisnya sendiri.

c. **Keuntungan Menulis**

Bagi sebagian orang menulis adalah kegiatan yang sangat berat dan membosankan. Tetapi, jika seseorang telah mencoba menulis dan menikmatinya maka mereka akan ketagihan. Jika satu hari saja tidak menulis, dia akan merasa ada sesuatu yang hilang. Menulis sebenarnya adalah aktivitas yang menyenangkan, baik dilakukan oleh siapapun dan dimana pun. Seseorang akan mendapatkan banyak manfaat dengan menulis. Menurut Djuraid (2012: 4-7) terdapat keuntungan menulis yaitu:

1) Ide yang mudah dipahami

Orang lain akan lebih mudah memahami atau menerima pemikiran yang disampaikan melalui tulisan. Orang akan lebih mampu memahami setelah mempelajarinya melalui tulisan, orang bisa menyampaikan ide dan gagasan untuk disampaikan kepada orang lain. Bukan itu saja, melalui tulisan bisa mempengaruhi opini dan pemikiran orang lain. Kita bisa lebih mudah memahami pemikiran seseorang justru setelah membaca tulisannya.

2) Membantu Ingatan

Ada orang yang memiliki daya ingat yang tinggi terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kurun waktu yang lama. Tapi tidak banyak orang yang memiliki kemampuan seperti ini.

Umumnya ingatan itu akan berkurang dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama, apalagi yang diucapkan atau yang diperbuat cukup banyak. Namun bila pokok pikiran itu dituangkan dalam bentuk tulisan, orang akan selalu mengingatnya dalam kurun waktu yang lama.

3) Sebagai Penghasilan

Menulis ternyata tidak hanya mendatangkan kepuasan batin, karena ide atau pemikiran bisa diterima orang lain, tetapi menulis juga bisa mendatangkan keuntungan materi. Seorang penulis, yang tulisannya dimuat di media massa tertentu, akan mendapat imbalan.

2. Hakikat Berita

Keberadaan berita menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan akan informasi kini telah menjadi sesuatu yang amat penting bagi masyarakat. Tidak hanya masyarakat kalangan atas, tetapi juga kalangan bawah. Berita bisa dipublikasikan melalui media secara berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau online.

Munsy (2012: 96) mengatakan kata berita yang dalam bahasa Inggrisnya itu “*news*” bahasa Indonesia memiliki tiga padanannya yang sama-sama terpakai. Dan semua berasal dari bahasa asing juga. Yaitu “berita” dari bahasa Belanda “*bericht*”, “warta” dari bahasa Sanskerta “*wrta*” dan “kabar” dari bahasa Arab “*khabar*”.

Menurut Djuraid, (2012: 9) berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya.

Menurut Cahya (2012: 2), kata berita berasal dari bahasa Sanskerta *Vrit*, yang secara harfiah berarti ada atau terjadi. Adapun dalam bahasa Inggris, berita disebut *write* yang artinya menulis. Selanjutnya, oleh sebagian besar orang Indonesia istilah-istilah tersebut dilafalkan menjadi istilah *vritta* atau berita.

Menurut Suhandang (2010: 103) berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadi pun aktual dan hangat dibicarakan orang. Sementara itu, Siregar (2003: 19) menyatakan bahwa berita adalah melaporkan seluk-beluk peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi. Melaporkan disini berarti menuliskan apa yang dilihat, didengar, atau dialami seseorang atau sekelompok orang.

Berdasarkan definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat tentang sebuah peristiwa yang berupa ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak. Kapan pun di mana pun kita selalu membutuhkan

berita. Untuk itu, berita harus bersifat faktual dan aktual yang dimuat di media massa.

a. **Unsur Berita**

Menurut Suhandang (2010: 122-124) ada enam unsur berita, yaitu: (1) apa yang terjadi (*what*); (2) siapa yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan (*who*); (3) kapan peristiwa itu terjadi (*when*); (4) di mana peristiwa itu terjadi (*where*); (5) mengapa peristiwa itu terjadi (*why*); (6) bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi (*how*). Dalam bahasa Inggris unsur berita biasa disebut dengan *5W + 1H*.

Menurut Djuraid (2009 : 13) unsur berita menjadi sangat penting untuk diketahui sebelum menulis karena akan menjadi panduan bagi seorang wartawan untuk memutuskan suatu informasi itu layak diberitakan atau tidak. Unsur berita itu sebagai berikut : (1) aktual, (2) kedekatan, (3) penting, (4) luar biasa, (5) tokoh, (6) eksklusif, (7) ketegangan, (8) konflik, (9) human interest, (10) seks, (11) progresif, (12) trend, (13) humor.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa berita mengandung unsur yang dalam bahasa Indonesia disingkat ADIKSIMBA (apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, siapa pelaku dalam berita, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi) yang sangat populer dengan sebutan *5W + 1H*. Berikut penjelasan lebih lengkap dari unsur-unsur tersebut :

- 1) **What** atau apa. Mengacu kepada peristiwa atau keadaan apa yang terjadi.
- 2) **Where** atau tempat. Mengacu kepada kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) yaitu tempat peristiwa atau keadaan.
- 3) **When** atau *kapan*. Menunjukkan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi.
- 4) **Who** atau siapa. **Menunjukkan** tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh utama dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa.
- 5) **Why** atau mengapa. Yaitu pertanyaan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Pertanyaan ini bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya.
- 6) **How** atau bagaimana. Menunjukkan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan.

b. **Macam-macam Berita**

Menurut pendapat Djuraid (2012: 72-73) macam-macam berita dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Berita langsung (*straight news*) : berita tentang peristiwa yang penting yang harus segera disampaikan kepada pembaca dan ditempatkan di halaman utama.

- b. Berita ringan (*soft news*) : berita yang menampilkan sesuatu yang menarik, penting dan bersifat informatif. Penulisannya tidak terlalu panjang, mungkin tidak lebih dari tiga alinea.
- c. Berita kisah (*feature*) : tulisan mengenai kejadian yang dapat menggugah perasaan dan menambah pengetahuan pembaca melalui penjelasan yang rinci, lengkap, mendalam dan tidak berpengaruh waktu.

c. Sifat Berita

Berdasarkan sifat kejadian, Djuraid (2012: 48) membagi menjadi dua yaitu:

- a. Berita terjadwal, yakni berita-berita yang sudah dijadwalkan pada waktu tertentu.
- b. Berita Insidental, yakni berita-berita yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga sama sekali.

3. Hakikat Media Audio Visual

Menurut Arsyad (2014: 42) media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio-visual merupakan sebuah alat bantu audio-visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Media audio-visual juga merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau.

Media audio visual merupakan alat yang digunakan sebagai salah satu sarana komunikasi untuk menyampaikan sebuah materi melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun motivasi siswa dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Yang termasuk golongan media audio visual adalah video, film bersuara dan televisi, karena kedua media itu mengkombinasikan fungsi suara dan rupa dalam satu unit.

a. **Video**

Video sebagai media audio visual yang membantu untuk pengajaran, penerangan atau penyuluhan. Melalui video banyak yang dapat dipelajari dengan jelas dan menarik. Misalnya tidak semua orang dapat melihat proses dalam tubuh kita atau dalam industri yaitu bagaimana makanan diserap oleh darah atau bagaimana menjinakkan tenaga atom, tetapi kita dapat melihat semuanya melalui video. Dengan adanya video dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa.

b. **Karakteristik Video**

Munadi (2013: 127) membagi beberapa karakteristik video, di antaranya adalah:

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
2. Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
3. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
4. Mengembangkan imajinasii peserta didik.

5. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.
6. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan siswa.
7. Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
8. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.
9. Dengan video penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.

c. Tujuan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran

Munadi (2013: 127-128) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yang mencakup tujuan kognitif, psikomotor, dan afektif. Kegiatan tujuan ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Pemakaian video untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk hal-hal yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi. Umpamanya pengamatan terhadap kecepatan relatif suatu objek atau benda yang bergerak, penyimpangan dalam gerak interaksi antara objek dan benda. Mengajarkan pengenalan makna sebuah konsep, seperti konsep kejujuran, sabar, demokrasi, dan lain-lain.

Disamping itu untuk mengajarkan aturan dan prinsip, seperti aturan dan prinsip zakat, waris, dan lain-lain.

2. Pemakaian video untuk tujuan psikomotor dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak, seperti gerak shalat, adab makan bersama, cara pengurusan mayat, dan lain-lain. Melalui media ini, siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka mencobakan keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.
3. Pemakaian video untuk tujuan afektif dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, video dapat menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

d. Manfaat Penggunaan Video dalam Media Pembelajaran

Manfaat media video menurut Daryanto (2016: 106), video dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Selain itu, video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu.

Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu adalah paling baik disajikan melalui pemanfaatan media video. Misalnya tentang perubahan kepompong menjadi kupu-

kupu, akan terlihat detail dan dramatis kalau hal itu divisualisasikan lewat media video.

e. **Kelebihan Media Video**

Arsyad (2014: 50-51), mengemukakan beberapa kelebihan yang dapat kita peroleh dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran ialah antara lain:

- 1) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Video merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
- 2) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya, langkah-langkah dan cara yang benar dalam berwudhu.
- 3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi afektif lainnya. Misalnya, video kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare atau eltor dapat membuat siswa sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.
- 4) Video yang dapat mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

- 5) Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.
- 6) Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
- 7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, video yang dalam kecepatan normal memakan waktu seminggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya, bagaimana kejadian mekarnya kembang mulai dari lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.

f. **Kelemahan Media Video**

Arsyad (2014: 51), mengemukakan beberapa kelemahan penggunaan video sebagai media pembelajaran antara lain:

1. Pengadaan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktunya banyak.
2. Pada saat video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut.
3. Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
4. Media tayangnya tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya.

5. Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada didalamnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan dapat dijadikan acuan serta masukan pada penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suharti dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas VIII C SMP N 1 Surodadi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2012/2013. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita, para siswa mampu menentukan kelengkapan unsur berita, pemahaman dan kelancaran siswa dalam menuangkan ide ceritanya. Dalam proses pembelajaran menunjukkan respon yang positif. Hal ini terbukti perilaku siswa yang antusias terhadap kegiatan pembelajaran terutama pada saat berdiskusi kelompok untuk menentukan unsur-unsur berita dari gambar yang disajikan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Suharti dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji masalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita, selain itu juga membahas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Serta sama-sama memberi motivasi siswa dalam menulis teks berita. Letak perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suharti menggunakan media gambar peristiwa dalam penelitian ini media yang digunakan adalah audio visual.

Penelitian yang dilakukan oleh Klara dalam Penerapan Media Audio Visual Dalam Menulis Teks Berita pada Siswa SMP Kristen Kanaan. Fokus

penelitian yang dilakukan adalah penggunaan media audio visual, keefektifan media audio visual dan evaluasi media audio visual. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut bahwa pembelajaran menulis teks berita dengan penerapan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Peningkatan tersebut bisa diperoleh berkat penggunaan media audio visual yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Dari pemaparan diatas penelitian yang dilakukan oleh Klara dengan penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama mengkaji masalah penulisan teks berita dengan menggunakan media audio visual. Sedangkan letak perbedaannya adalah penelitain yang dilakukan Klara fokus pada keefektifan dan evaluasi penggunaan media audio visual. Sedangkan penelitian ini fokus pada perubahan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran mengingat sebelumnya guru belum pernah menggunakan media audio visual dalam menyampaikan materi teks berita.

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Armah, yang berjudul Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2012/2013, menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks berita. Hal itu terbukti dengan hasil selisih nilai rata-rata yang didapat dari kemampuan siswa menggunakan media audio visual dengan media gambar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Armah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji masalah meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan media audio visual. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Armah menggunakan metode eksperimen,

yakni membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media audio visual atau kelas eksperimen (X) dan kelompok yang diberi pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media gambar atau kelas kontrol (Y) dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian tindakan kelas dengan dua siklus masing-masing siklus ada empat tahapan yang dilalui.

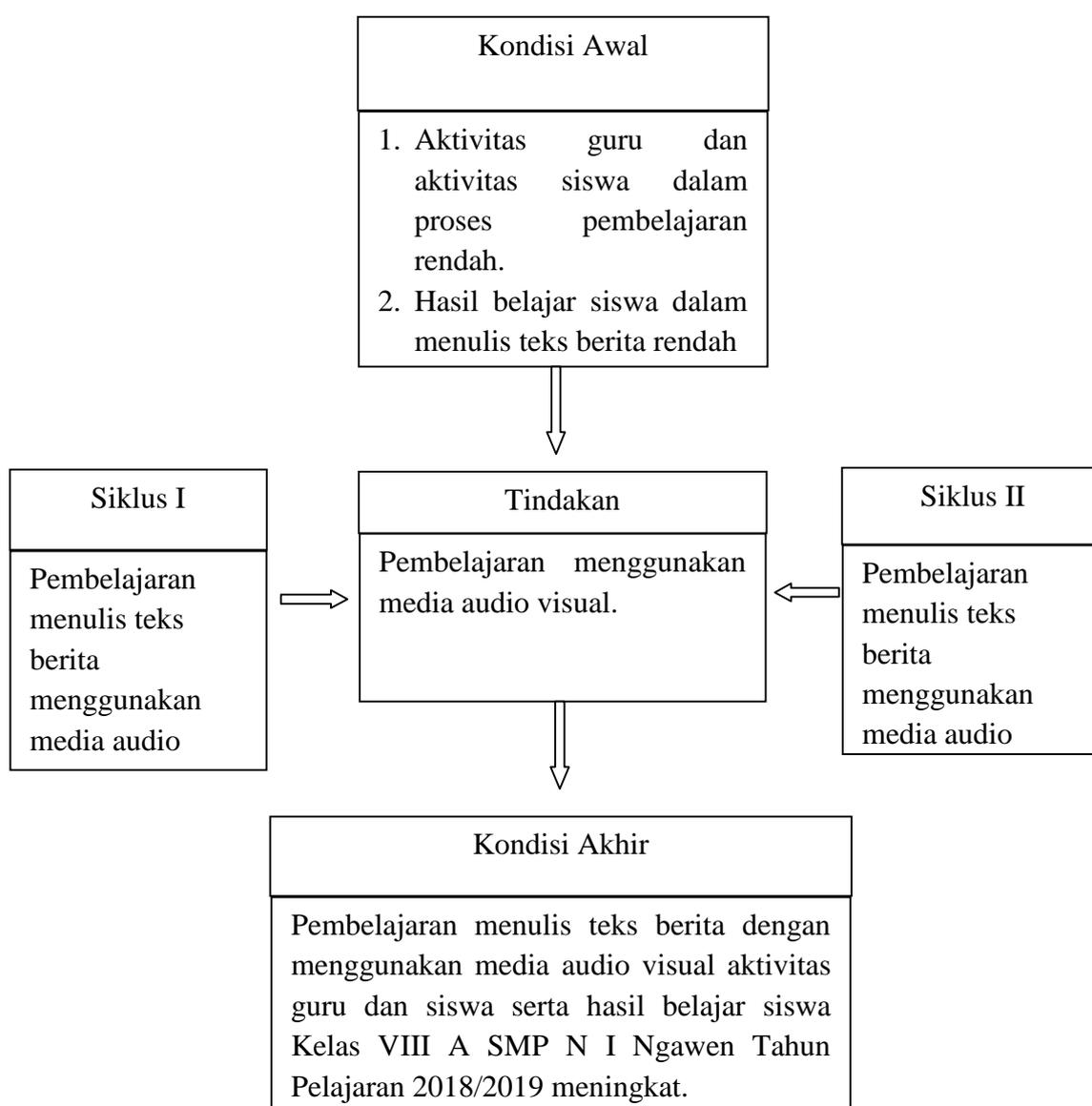
C. Kerangka Berpikir

Kegiatan menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran atau perasaan yang dimiliki ke dalam lambang-lambang kebahasaan berbentuk tulisan ataupun karangan yang dapat dipahami orang lain. Kegiatan menulis teks berita banyak dipengaruhi oleh suatu kejadian yang berdasarkan fakta. Oleh karena itu, kegiatan menulis teks berita merupakan kegiatan yang tidak mudah tetapi sangat penting untuk dibelajarkan pada siswa. Penggunaan media dan metode yang tepat dari seorang guru dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini dapat dilihat dari kerangka berpikir berikut ini dimana pada kondisi awal siswa mendapat pembelajaran keterampilan menulis teks berita tanpa menggunakan media hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan membaca contoh teks berita dari buku siswa atau dari koran. Pembelajaran tersebut selalu berulang tiap kali pembelajaran menulis teks berita. Model pembelajaran tersebut tidak salah, tetapi menjadi kurang bermakna jika diterapkan tanpa variasi strategi dan teknik lain. Pembelajaran menulis berita yang seperti ini bagi siswa menjadi suatu kegiatan yang prosedural dan tidak menarik.

Dengan adanya suatu tindakan teknik pembelajaran menggunakan media audio visual dalam dua siklus tindakan diharapkan ada peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta hasil belajar siswa dalam menulis teks berita akan meningkat. Uraian di atas dapat dijelaskan dengan skema berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Berkaitan dengan permasalahan dan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII A SMP N 1 Ngawen tahun pelajaran 2018/2019.
2. Dengan penggunaan media audio visual kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII A SMP N 1 Ngawen tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

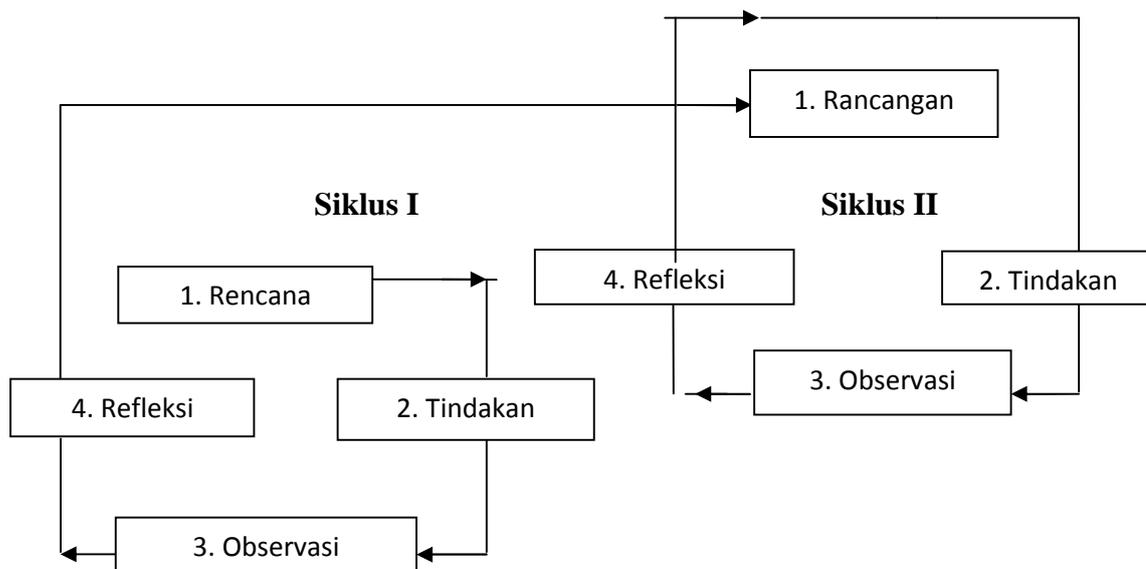
A. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Kualitatif

Berdasarkan rumusan masalah atau tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I (Pendahuluan), penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif dan naturalistik. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya mendeskripsikan tentang perubahan aktivitas dan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII A SMP N 1 Ngawen tahun pelajaran 2018/2019 setelah digunakan media audio visual. Pendekatan kualitatif bersifat naturalistik karena penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan dan kondisinya. Kedua sifat penelitian kualitatif tersebut menuntut keterlibatan peneliti secara langsung (partisipasi aktif) baik pada awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan di lapangan.

b. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari (Mulyasa 2010: 72) secara garis besar ada empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Skema Siklus 1 dan Siklus 2

Penjelasan Gambar di atas:

a. Rencana

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a). Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- b). Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- c). Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi dalam rangka implementasi PTK.
- d). Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.

e). Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

b. Tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

c. Observasi

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi yang dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi ini menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Setelah dilaksanakan siklus 1, maka peneliti akan menganalisis hasil prestasi belajar siswa apakah siklus I telah berhasil. Apabila siklus I belum mencapai indikator ketercapaian, maka dilaksanakan siklus II dengan teknik yang sama dengan siklus I. Selanjutnya apabila siklus II belum juga mencapai indikator ketercapaian maka dilaksanakan siklus III dan seterusnya.

B. Peran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang diteliti. Hakikatnya kolaborasi sangat penting, untuk menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Peneliti dapat mengamati secara langsung untuk mendapatkan data-data yang

kemudian dianalisis. Pada tahap ini dilakukan suatu tindakan untuk menghasilkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang lebih efektif, siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat dengan baik, khususnya pada keterampilan menulis. Dengan melakukan penelitian secara langsung, peneliti dapat memperoleh berbagai informasi dengan cara menemui pihak-pihak yang terkait. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat penuh.

C. Lokasi Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan sebagai bahan penyusunan skripsi ini, penelitian diadakan di SMP N 1 Ngawen Kabupaten Blora kelas VIII A Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP N 1 Ngawen yang berjumlah 32 siswa.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil menulis berita serta observasi aktivitas siswa dan guru dalam suatu pembelajaran yang berlangsung selama proses belajar mengajar dengan menggunakan media *audio visual*. Selain itu hasil nilai yang diperoleh dari tugas atau tes yang diberikan oleh guru, serta RPP dan Silabus.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data diperlukan suatu alat penelitian yang akurat, karena hasilnya sangat menentukan mutu dan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan rumusan masalah. Hal-hal yang diamati berupa cara guru mengajar, bagaimana guru memotivasi siswa agar mereka semangat belajar, serta aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran dan paham terhadap materi yang diajarkan yaitu menulis teks berita dengan menggunakan media *audio visual*.

2. Tes

Sedangkan soal-soal tes berbentuk uraian digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan memperhatikan pokok-pokok isi berita.

3. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengetahui respon dari guru dan siswa yang diwawancarai. Pada setiap akhir pembelajaran guru dan siswa diwawancarai, dari 32 siswa dipilih 6 siswa secara acak, dalam wawancara tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa, mengenai pengetahuan, sikap, dan pendapatnya tentang penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran menulis teks berita.

4. Dokumentasi

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data sekolah dan identitas siswa antara lain nama siswa dan nomor induk siswa dengan melihat dokumen yang ada di sekolah. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto tentang kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada saat pelajaran menulis teks berita.

G. Teknik Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam suatu penelitian yang dilaksanakan. Dengan teknik analisis data ini penulis mampu membuktikan diterima tidaknya hipotesis yang dikemukakan. Data yang sudah diperoleh selama proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif terhadap semua gejala yang nampak pada kegiatan menulis teks berita. Aspek-aspek yang dianalisis dalam menulis teks berita adalah siswa mampu menulis teks berita dengan singkat padat dan jelas, mampu memaparkan secara runtut, mampu menyimpulkan isi berita, dan mampu menulis teks berita dengan ejaan yang tepat serta penulisannya rapi..

Presentase digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil tes menulis siswa dari setiap aspek menulis teks berita, dengan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tindakan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah dengan proses belajar mengajar melalui tahapan sebagai berikut:

1) Pra Siklus

Pada tahap pra siklus dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut :

(1) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan siswa tentang berita; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran.

Tahap inti, pembelajaran terdiri atas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) guru menjelaskan mengenai materi berita meliputi unsur-unsur berita dan cara penulisan berita; (2) guru memberikan contoh berita yang diambil dari koran; dan (3) secara bersama-sama siswa mengidentifikasi unsur-unsur berita.

Pada tahap elaborasi langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) guru membagikan teks berita yang lain kepada siswa; (2) siswa untuk membaca teks berita; dan (3) siswa mengidentifikasi teks berita dengan menghasilkan unsur-unsur berita (m mengandung 5 W + 1 H).

Pada tahap konfirmasi, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) siswa saling menukarkan hasil mengidentifikasi teks berita; (2) siswa yang lain memberikan tanggapan atas hasil pekerjaan temannya; dan (3) guru memberikan penguatan kepada siswa yang berhasil.

Tahap akhir, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

(1) guru memberikan simpulan; (2) Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar; (3) guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari contoh berita di koran.

2) Siklus 1

Tahap awal dilaksanakan sebagai berikut: (1) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan tugas siswa tentang berita; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran menulis teks berita melalui media audio visual.

Tahap inti dilakukan dengan tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan.

Pada tahap mengamati langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) Guru menayangkan video sebuah berita; (2) Siswa mengidentifikasi isi berita dari video yang ditayangkan; Tahap menanya dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Siswa menanyakan keterkaitan video dengan materi yang akan diajarkan; (2) Siswa dibagi menjadi delapan kelompok yang setiap kelompok terdiri atas empat orang; (3) Siswa mengamati teks berita yang ada di buku dalam kelompoknya; (4) Siswa menanyakan pengertian dari teks berita kepada anggota kelompoknya.

Pada tahap mengumpulkan informasi langkah-langkah pembelajarannya yaitu Setiap kelompok mencari informasi tentang pengertian dan unsur-unsur berita

Tahap mengolah informasi, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) Setiap kelompok mendaftarkan unsur-unsur/pokok-pokok berita dengan 5W + 1 H; (2) Setiap kelompok menguatkan hasil dari pencarian informasi tentang pokok-pokok berita; dan (3) Siswa diajak untuk mempraktikkan menulis teks berita.

Tahap mengomunikasikan langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: (1) Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi; (2) Setiap kelompok menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain; (3) Setiap kelompok menghormati pendapat dan tanggapan dari kelompok lain.

3) Siklus 2

Tahap awal dilaksanakan sebagai berikut: (1) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan tugas siswa tentang berita; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran menulis teks berita melalui media audio visual.

Pada tahap mengamati langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut Guru menayangkan video sebuah berita; Tahap menanya dilaksanakan dengan siswa menanyakan keterkaitan video dengan materi yang akan diajarkan.

Pada tahap mengumpulkan informasi dan mengolah informasi langkah pembelajarannya yaitu setiap kelompok mencari informasi tentang pengertian dan unsur-unsur berita selanjutnya setiap kelompok menentukan unsur-unsur berita dilanjutkan praktik menulis berita.

Tahap mengomunikasikan langkah pembelajarannya adalah tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya. Setelah dipresentasikan siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru dan guru menanyakan kepada siswa apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada tahap akhir, guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan itu.

2. Evaluasi

Pada tahapan ini setelah penulis melakukan pengamatan selama kegiatan penelitian berupa pengamatan minat siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media *audio visual*. Evaluasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media *audio visual*.

3. Refleksi

Kegiatan pada tahapan ini adalah menganalisis hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar untuk menentukan langkah pada siklus berikutnya dan sebagai bahan refleksi untuk melihat kekurangan dan hambatan yang terjadi dan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

